

Pelatihan Batik Eco-printing untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Khas Desa Ringinsari

Hendro Permadi*, Nurul Oktaviani, Sarah Ibrahim

Universitas Negeri Malang; Jl. Semarang No. 5 Kota Malang, telp/fax (0341) 3301130
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang

Corresponding email: hendro.permadi.fmipa@um.ac.id

Abstrak

Melihat potensi Desa Ringinsari yang lebih condong terhadap sektor pertanian, dapat dilihat bahwa produk unggulan Desa Ringinsari tidak jauh dari produk makanan. Oleh sebab itu dibutuhkan produk unggulan desa yang mampu bersaing dan menjadi ciri khas Desa Ringinsari. Tujuan dari diadakan pengabdian masyarakat di Desa Ringinsari Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang adalah untuk menciptakan produk unggulan desa. Salah satu produk unggulan yang dapat diperkenalkan sebagai produk unggulan desa adalah batik eco-printing. Selain dapat menjadi produk unggulan Desa Ringinsari, batik eco-printing juga dapat dijadikan sebagai salah satu ciri khas desa. Sasaran dari kegiatan ini adalah anggota PKK, dengan harapan mampu untuk membimbing masyarakat di wilayah Desa Ringinsari untuk mengetahui proses pembuatan batik eco-printing yang cukup mudah dipraktikkan dan bahan dasar yang mampu ditemukan disekitar kita. Hasil dari pengabdian ini yaitu anggota PKK cukup antusias dengan produk batik eco-printing ini. Harapan kedepan adalah adanya kegiatan yang mampu menjadikan bati eco-printing ini lebi dikenal oleh masyarakat Desa Ringinsari serta mampu meningkatkan perekonomian desa.

Kata kunci— Batik, Eco-printing; Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

Seeing the potential of Ringinsari Village which is more inclined towards the agricultural sector, it can be seen that the flagship product of Ringinsari Village is not far from food products. Therefore, superior village products are needed that are able to compete and become the characteristics of Ringinsari Village. The purpose of holding community service in Ringinsari Village, Sumbermanjing Wetan District, Malang Regency is to create superior village products. One of the superior products that can be introduced as a village superior product is eco-printing batik. Besides being able to become the flagship product of Ringinsari Village, eco-printing batik can also be used as one of the characteristics of the village. The target of this activity is PKK members, with the hope of being able to guide the community in the Ringinsari Village area to find out the process of making eco-printing batik which is quite easy to practice and basic materials that can be found around us. The result of this service is that PKK members are quite enthusiastic about this eco-printing batik product. The hope in the future is that there will be activities that can make this eco-printing batik better known by the people of Ringinsari Village and can improve the village economy.

Keywords—Batik, Eco-print, Community Empowerment

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang terdiri dari banyak suku mulai dari sabang sampai merauke. Dari adanya keanekaragaman suku tersebut maka adapula keanekaragaman adat-istiadat, budaya, kultur, bahasa, dan banyak lagi yang lainnya. Salah satu unsur budaya yang ada di Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi khususnya di Jawa. Tradisi batik merupakan tradisi yang turun temurun hingga batik telah diakui oleh UNESCO pada oktober 2009

silam sebagai Intangible Takbenda pada UNESCO di Abu Dhabi. Pengakuan tersebut diberikan kepada Indonesia sehingga membuat citra batik semaki terangkat dan akhirnya banyak digemari oleh setiap kalangan masyarakat mulai dari anak-anak hingga usia dewasa.

Batik merupakan salah satu budaya sekaligus ciri khas bangsa Indonesia. Batik sendiri diminati oleh seluru kalangan baik dari masyarakat maupun masyarakat mana negara. Dewasa ini, perkembangan tidak hanya terjadi baik dalam dunia teknologi saja.

Sayangnya dalam pembuatan batik secara tradisional menghasilkan limbah yang tentunya berdampak buruk baik bagi lingkungan maupun bagi masyarakat sekitar. Salah satu limbah yang dihasilkan saat proses pembuatan batik secara tradisional adalah limbah cair akibat adanya pewarna kimia dalam proses pembuatan batik (Enrico, 2019). Selain itu batik yang dibuat oleh masyarakat dalam negeri bisa tergusur oleh batik-batik ciptaan masyarakat manca negara (Sedjati & Sari, 2019). Oleh sebab itu dibutuhkan alternatif teknik pembuatan batik yang mampu mengurangi limbah sekaligus dapat diminati oleh masyarakat luas.

Eco-printing merupakan salah satu solusi dalam proses membuat yang dapat mengurangi limbah. Teknik membuat dengan cara eco-print pertama kali diperkenalkan oleh India Flint yaitu menggabungkan antara bagian-bagian tumbuhan kepada kain (Hastawan dkk., 2020). Saat ini teknik membuat eco-printing sedang digandrungi oleh masyarakat luas. Hal ini dikarenakan teknik eco-printing lebih ramah lingkungan serta mampu menghasilkan warna yang unik (Annesha & Ciptandi, 2020). Selain ramah terhadap lingkungan, jenis batik ini juga dapat diolah menjadi berbagai macam produk yang dapat menghasilkan berbagai macam produk seperti kain batik, baju, kerudung, dan berbagai jenis produk lainnya (Ardini & Yulyuswarni, 2020). Kendati demikian, batik jenis eco-printing ini belum dikenal secara luas oleh masyarakat, khususnya masyarakat desa. Padahal jika dilihat dari bahan dasar pembuatan, maka teknik eco-printing sangat cocok diterapkan di lingkungan desa.

Masyarakat di Desa Ringinsari, Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, memiliki potensi desa yang cukup beragam. Sayangnya, Desa Ringinsari belum memiliki produk unggulan sekaligus produk khas dari desa tersebut. Melihat potensi desa yang lebih condong kepada sektor pertanian, menjadikan produk unggulan desa kalah saing dengan produk-produk serupa. Oleh karena itu diperlukan pemberdayaan masyarakat desa melalui kelompok PKK agar Desa Ringinsari mampu meningkatkan pendapatan desa sekaligus memiliki peluang untuk menjadi produk ciri khas desa. Dengan adanya produk unggulan desa tersebut diharapkan mampu meningkatkan penghasilan masyarakat Desa Ringinsari (Jufriyanto, 2019).

Pendampingan perlu dilakukan guna memberikan pengetahuan masyarakat sekitar terhadap potensi yang dapat diunggulkan pada wilayah tersebut (Yudanto dkk., 2018). Berdasarkan permasalahan tersebut maka mahasiswa KKN Universitas Negeri Malang di Desa Ringinsari tahun

2021 mengadakan kegiatan sosialisasi dan praktek pembuatan batik eco-printing guna menciptakan produk unggulan Desa Ringinsari.

2. METODE

Desa Ringinsari merupakan desa yang memiliki cukup banyak potensi yang dapat menciptakan peningkatan ekonomi kreatif yang masih dikatakan belum maksimal. Mahasiswa KKN Universitas Negeri Malang 2021 memberikan pelatihan batik eco-printing untuk meningkatkan ekonomi kreatif di Desa Ringinsari. Metode yang digunakan dalam melaksanakan “Pelatihan Batik Eco-printing untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Khas Desa Ringinsari” adalah metode ceramah, tanya jawab, dan juga praktek secara langsung. Rangkaian metode kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan batik eco-printing ini adalah sebagai berikut.

Pertama adalah Sosialisasi dan Penyampaian Materi Pembuatan Batik Eco-printing. Kegiatan sosialisasi terkait batik sebagai budaya bangsa yang perlu untuk dilestarikan dan dapat meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat Desa Ringinsari dilakukan pada awal kegiatan sebelum pengenalan dan penyampaian materi terkait batik eco-printing. Setelah sosialisasi dilakukan kemudian penyampaian materi pembuatan batik eco-printing yang disampaikan oleh dua orang pemateri. Setelah penyampaian materi selesai dilakukan selanjutnya adalah sesi tanya jawab dimana ibu-ibu PKK yang belum terlalu paham terkait materi yang disampaikan dipersilahkan untuk bertanya dan dijelaskan secara lebih mendetail.

Kedua kegiatan Pelatihan dan Praktik Langsung. Kegiatan pelatihan batik eco-printing yang dilakukan memiliki tujuan agar masyarakat Desa Ringinsari dapat meningkatkan ekonomi kreatif desa dengan ciri khas Desa Ringinsari berupa batik eco-printing. Pelatihan yang dilakukan di Desa Ringinsari berupa kegiatan ceramah secara langsung kepada ibu-ibu PKK di Desa Ringinsari sekitar 20 orang saja karena sedang pandemi Covid-19. Pelatihan yang dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat sesuai dengan anjuran pemerintah untuk mencegah semakin menyebarnya virus.

Terakhir adalah penutupan kegiatan. Pada akhir kegiatan setelah pembuatan motif dengan pemukulan daun, ibu-ibu PKK bersama mahasiswa KKN UM 2021 melakukan kegiatan penutupan dengan pemberian doorprize bagi ibu-ibu PKK yang mampu menjawab pertanyaan dari pemateri. Setelah kegiatan tersebut kemudian ibu-ibu PKK foto bersama dengan mahasiswa KKN UM 2021 dan juga hasil karya batik eco-printing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Materi Pembuatan Batik Eco-Print

Kegiatan sosialisasi pembuatan batik eco-printing dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2021, kegiatan tersebut dilaksanakan secara luring dan bertempat di Balai Desa Ringinsari, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. Dikarenakan adanya pandemi Covid-19 dan adanya PPKM yang diterapkan oleh pemerintah maka kegiatan pelatihan pembuatan batik hanya dapat dihadiri oleh Ketua PKK Desa Ringinsari dan beberapa anggota ibu-ibu PKK dengan jumlah total sekitar 20 orang. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan batik eco-printing ini disambut dengan sangat baik dan penuh antusias oleh Desa Ringinsari dalam rangka meningkatkan ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan batik eco-printing dan didampingi oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Malang 2021 (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Pemberian materi pembuatan batik Eco-print

Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara langsung dan kegiatan ibu-ibu PKK dibagi menjadi 2 kelompok dan setiap ibu-ibu PKK sangat antusias membuat batik eco-print dan antusias ibu-ibu PKK tergambar saat ibu-ibu memukul dan untuk membuat motif pada kain. Kegiatan pembuatan batik eco-print secara runtut dilakukan ibu-ibu PKK (lihat Gambar 2).



Gambar 2. Proses pembuatan Motif Batik Eco-print

Kegiatan Penutup

Kegiatan pelatihan yang dilakukan pada 3 Juli 2021 telah menghasilkan 2 produk batik eco-print hasil pelatihan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK Desa Ringinsari. 2 buah hasil kerajinan batik yang sudah selesai tersebut bisa dimanfaatkan untuk dijadikan taplak meja dan juga dapat dijual sebagai oleh-oleh maupun buah tangan hasil karya ibu-ibu PKK Desa Ringinsari.



Gambar 3. Batik Eco-print Hasil Pelatihan

4. SIMPULAN

Dengan selesainya kegiatan pelatihan batik eco-printing yang dilaksanakan di Balai Desa Ringinsari, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, yang ditujukan untuk ibu-ibu PKK dan didampingi oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Malang 2021 untuk meningkatkan ekonomi kreatif desa dengan memanfaatkan potensi alami desa menunjukkan keberhasilan dalam proses pelaksanaan. Pelatihan ini selain meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat desa, kegiatan pelatihan ini juga dapat meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK dalam membuat kerajinan dari pemanfaatan potensi lingkungan yang ada di sekitar.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan harapan masyarakat Desa Ringinsari mampu mengembangkan aneka ragam batik eco-print sesuai dengan kreativitas masing-masing individu serta mampu menjual produk batik eco-printing sehingga bisa menambah penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari. Untuk menjadikan batik eco-printing menjadi produk yang layak jual maka diperlukan keanekaragaman dalam motif batik eco-print untuk menarik minat pembeli atau konsumen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah memberi dukungan terhadap program pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Annesha, B., & Ciptandi, F. (2020). Perancangan tekstil tenun gedog menggunakan teknik eco-print dengan inspirasi batik Tuban.

eProceeding of Art & Design, 7(2), 3957–3976.

- Ardini, D. B. G. D., & Yulyuswarni, F. S. (2020). Program entrepreneurship ecoprinting pada unit kegiatan kemahasiswaan (UKM) Kewirausahaan Poltekkes Tanjungkarang. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 2–10.
- Enrico, E. (2019). Dampak limbah cair industri tekstil terhadap lingkungan dan aplikasi tehnik eco printing sebagai usaha mengurangi limbah. *Moda*, 1(1), 1-9.
- Hastawan, A. F., Pradita, E. Y., Nafisah, M., & Piliangsani, R. A. (2020). Pelatihan pembuatan motif kain dengan metode ecoprint di Desa Pancuranmas, Kecamatan Secang. *Jurnal Seni Rupa*, 3, 1-7.
- Jufriyanto, M. (2019). Pengembangan produk unggulan sebagai potensi peningkatan ekonomi masyarakat Desa di Kecamatan Modung Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(1), 5-19.
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix teknik ecoprint dan teknik batik berbahan warna tumbuhan dalam penciptaan karya seni tekstil. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 8(1), 1-11.
- Yudanto, A. A., Raharjo, T., & Ubed, R. S. (2018). Pendampingan pengembangan produk unggulan kawasan perdesaan pada usaha berbasis komunitas desa cibogo. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 341-346.